

**POLA HUBUNGAN PATRON-KLIEN PADA USAHA PERIKANAN
TANGKAP DI PELABUHAN PASURUAN KOTA PASURUAN JAWA
TIMUR**

SKRIPSI



Oleh:

MUKHAMMAD LAZUARDI ALWAN

NIM. H74216037

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mukhammad Lazuardi Alwan

NIM : H74216037

Program Studi : Ilmu Kelautan

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "Pola Hubungan Patron-Klien Pada Usaha Perikanan Tangkap Di Pelabuhan Pasuruan Kota Pasuruan Jawa Timur". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 September 2020
Yang menyatakan,



(Mukhammad Lazuardi Alwan)
NIM. H74216037

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : MUKHAMMAD LAZUARDI ALWAN

NIM : H74216037

JUDUL : POLA HUBUNGAN PATRON-KLIEN PADA USAHA PERIKANAN TANGKAP DI PELABUHAN PASURUAN KOTA PASURUAN JAWA TIMUR

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



(Asri Sawiji, M. T)

NIP. 198706262014032003

Dosen Pembimbing II



(Rizqi Abdi Perdanawati, M. T)

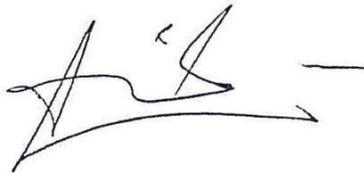
NIP. 198809262014032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Mukhammad Lazuardi Alwan ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 28 Juli 2020

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



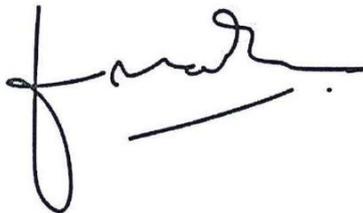
(Asri Sawiji, M. T)
NIP. 198706262014032003

Penguji II



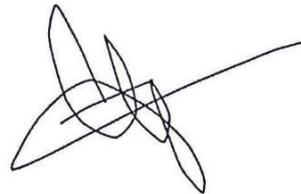
(Rizqi Abdi Perdanawati, M. T)
NIP. 198809262014032002

Penguji III



(Mauludiyah, M. T)
NUP. 201409003

Penguji IV



(Wiga Alif Violando, M. P)
NIP. 199203292019031012

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya



(Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag)
NIP. 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mukhammad Lazuardi Alwan
NIM : H74216037
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Ilmu Kelautan
E-mail address : ardialwan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Kripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pola Hubungan Patron-Klien Pada Usaha Perikanan Tangkap Di Pelabuhan Pasuruan Kota

Pasuruan Jawa Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 September 2020

Penulis

(Mukhammad Lazuardi Alwan)

nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep dan Pola Hubungan Patron Klien	5
2.2 Pengertian dan Karakteristik Masyarakat Pesisir	10
2.2.1 Masyarakat Pesisir	10
2.2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	11
2.3 Hubungan Kerja dan Sosial	13
2.3.1 Hubungan Kerja	13
2.3.2 Hubungan Sosial	14
2.4 Jenis Pola Hubungan Patron Klien	14
2.4.1 Hubungan Eksploitatif	14
2.4.2 Hubungan Resiprositas.....	15
2.5 Triangulasi Data	16
2.6 Teori Karl Max	17
2.7 Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2	Jenis Penelitian	21
3.3	Tahap Penelitian	22
3.4	Metode Penelitian.....	24
3.5	Teknik Penentuan Informan	24
3.6	Metode Pengumpulan data	26
3.6.1	Observasi.....	26
3.6.2	Wawancara.....	26
3.6.3	Dokumentasi	28
3.7	Instrumen Penelitian.....	28
3.8	Analisis Data	29
3.9	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambaran Umum Kota Pasuruan.....	33
4.1.1	Letak Geografis.....	33
4.1.2	Kondisi Perekonomian Daerah Kota Pasuruan	36
4.1.3	Gambaran Umum Pelabuhan Pasuruan.....	37
4.2	Terbentuknya Pola Hubungan Patron Klien.....	38
4.2.1	Pola Kerja Patron-Klien	40
4.2.2	Permasalahan Dalam Patron-Klien	47
4.2.3	Sistem Bagi Hasil Patron-Klien	51
4.3	Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Patron Klien.....	57
4.3.1	Faktor Pendukung Hubungan Patron Klien	57
4.3.2	Faktor Penghambat Hubungan Patron Klien.....	63
BAB V.....		67
PENUTUP.....		67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Orientasi Wilayah Kota Pasuruan	35
Gambar 2. Lambang Kota Pasuruan	35
Gambar 3. Pelabuhan Pasuruan.....	37
Gambar 4. Kegiatan Nelayan di Pelabuhan Pasuruan.....	38

DAFTAR TABEL

Table 1. Ciri-ciri Hubungan Juragan dan Nelayan Di Pelabuhan Pasuruan	45
Table 2. Terbentuknya Pola Hubungan Patron Klien	55
Table 3. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Pola Hubungan Patron Klien..	63

masyarakat tidak pernah terlepas dengan hubungan timbal balik selama individu tersebut masih hidup di suatu lingkungan. Seperti halnya masyarakat nelayan, nelayan melakukan pekerjaan mereka tidak pernah melakukan pekerjaan sendirian namun mereka selalu membutuhkan orang lain untuk mempermudah dalam pekerjaan. Para nelayan harus melakukan pekerjaan dengan ikut seseorang yang memiliki modal yang tinggi (juragan) agar bisa melakukan pekerjaan sebagai nelayan. Menurut teori Karl Max menyebutkan bahwa masyarakat pemilik modal dengan masyarakat bukan pemilik modal dan masyarakat pemilik tanah dengan masyarakat pemilik bukan pemilik tanah. Dimana dalam kedua golongan ini terjadi konflik kepentingan.

Hubungan patron-klien merupakan hubungan yang terbentuk antara dua orang atau lebih, dan di dalam hubungan tersebut salah satu orang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, sehingga dia dapat menggunakan kedudukannya untuk memberikan perlindungan kepada orang lain dengan statusnya yang lebih rendah. Ikatan yang terjalin antara juragan dan nelayan untuk menjaga kelangsungan kegiatan karena hubungan yg terjalin merupakan sebuah jaminan sosial ekonomi. Hubungan yang bersifat kerjasama dengan adanya kontrak kerja yang dilakukan oleh juragan dengan nelayan yang ada disana. Masyarakat disana kebanyakan tidak memiliki modal dalam bekerja sebagai nelayan.

Di Pelabuhan Pasuruan terdapat hubungan patron klien, dimana hubungan tersebut sudah terjalin cukup lama antara juragan dengan nelayan. Penyebutan patron di Pelabuhan Pasuruan adalah juragan, juragan adalah pemilik kapal dan orang yang memiliki banyak nelayan untuk ikut bekerja untuknya mencari ikan hasil tangkapan di laut. Sedangkan klien di Pelabuhan Pasuruan adalah nelayan, nelayan merupakan orang yang bekerja untuk juragan agar mendapatkan uang dari hasil tangkapan ikan di laut. Tidak ada penyebutan khas untuk juragan dan nelayan di Pelabuhan Pasuruan, penyebutan yang biasa masyarakat ketahui disana hanya juragan dan nelayan. Di Pelabuhan Pasuruan dalam pola hubungan kerja para nelayan terdapat tingkatan nelayan atau pembagian tugas kerja untuk nelayan dalam satu kapal. Dalam satu kapal terdapat 15-20 nelayan, untuk satu kapal terdapat satu orang sebagai kepala kapal, dua orang sebagai nahkoda kapal, lima sampai tujuh orang sebagai penebar jaring, lima orang sebagai penarik jaring, sisa nelayan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa para nelayan sebagian besar bekerja sebagai nelayan adalah keinginan dari diri sendiri, berawal dari ajakan salah satu teman maupun dari pihak juragannya langsung. Kemudian nelayan akan mengkonfirmasi apakah masih adakah tempat untuk nelayan tersebut bisa bergabung dan bekerja dengan juragan tersebut. Alasan mereka mengambil pekerjaan atau tawaran tersbut karena sudah mulai susahny mendapatkan pekerjaan dengan adanya pekerjaan nelayan yang masih bisa dilakukan menjadikan nelayan sebagai pekerjaan tetap mereka. Menurut (Wahyuningsih. dkk, 1997), pada umumnya nelayan merupakan masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah miskin atau kurang mampu disebabkan karena mereka hanya memiliki kapal atau alat tangkap yang sederhana untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh Scott (1983) menjelaskan bahwa ciri- ciri ikatan patron klien salah satunya adalah karena adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang tidak seimbang.

Kedudukan yang lebih tinggi membuat juragan sangat mudah untuk membujuk nelayan agar ikut dengan juragan tersebut. Mereka mencari nelayan yang menganggur dan tidak terikat dengan juragan lain lalu kontrak kerja akan diberikan juragan kepada nelayan, dengan kontrak yang sudah diberikan seorang nelayan akan langsung ikut bekerja dengan juragan tersebut. Terkait dengan kesepakatan yang dibentuk juragan dengan nelayan juga memiliki unsur keuntungan. Perjanjian tersebut tidak hanya landasan keuntungan semata, namun juga memperhatikan kebutuhan nelayan. Pola kerja nelayan kepada juragan yaitu nelayan akan bekerja penuh kepada sang juragan dengan pendapat akan didapatkan ketika hasil ikan sudah didapatkan maka para nelayan akan mendapatkan penghasilan.

Arus kontrak kerja klien kepada patron yang terjadi adalah jasa pekerjaan dasar, dalam hal ini yaitu melaksanakan pekerjaan pokok klien yaitu nelayan menangkap ikan di laut semaksimal dan sebanyak mungkin. Setelah mendapatkan hasil yang sudah didapat mereka akan kembali dan meberikan hasil tangkapan kepada juragan. Juragan akan memberikan hasil yang membuat nelayan akan puas menerima pembagian hasil yang diberikan oleh juragan. Kepuasan yang dirasakan

dan peran juragan diakui atau tidak hingga hari ini memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan perekonomian masyarakat nelayan di Kabupaten Jember. Hubungan pertukaran keuntungan diantara nelayan dan juragan telah membentuk pola kerja sama dan memiliki konsekuensi diantara keduanya. Besarnya peluang yang dimiliki nelayan mengakses sumber daya tidak diiringi oleh besarnya peluang agar dapat mengembangka usaha perikanan. Penyebabnya yaitu nelayan masih sangat terbatas dalam mengakses modal dan peluang besar. Pada kondisi tersebut nelayan sangat membutuhkan permodalan untuk menjalankan usahanya.

Menurut Muhartono dan Nurlaili nelayan memiliki persepsi positif dan negatif terhadap juragan yang memberikan modal (hutang). Persepsi positifnya juragan memberikan hutang kepada nelayan sebagai penolong saat nelayan membutuhkan uang untuk usaha, serta kemudahan akses dalam berhutang termasuk alasan nelayan meminjam uang. Persepsi negatifnya yaitu ikatan hutang yang mengikat nelayan dimanfaatkan oleh juragan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil penjualan ikan. Ikatan hutang dengan juragan membuat nelayan tidak bebas menjual ikan kepada pedagang lain sehingga harga jual tidak bisa tinggi.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Jember menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhartono dan Nurlaili dengan penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Pasuruan memiliki persamaan masalah yang terjadi pada pola hubungan patron klien yaitu hutang piutang yang terjadi antara nelayan dengan juragan.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan melibatkan juragan dan nelayan menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada hubungan patron klien di Pelabuhan Pasuruan bahwa pihak nelayan merupakan individu yang memiliki perekonomian yang lebih rendah dibandingkan juragan, hutang piutang merupakan salah satu jalan yang dipilih nelayan untuk mendapatkan uang selain dari hasil mereka bekerja sebagai nelayan. Permasalahan yang dijelaskan melalui hasil wawancara langsung oleh juragan dan nelayan hanya hutang piutang tersebut, permasalahan lain yang ada hanya masalah teknis di kapal.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mencari tau permasalahan yang terjadi dalam hubungan patron klien di Pelabuhan

		yaitu hutang piutang yang dilakukan oleh pihak nelayan dengan meminjam uang kepada pihak juragan. Hutang tersebut menjadi masalah karena seringkali nelayan tidak bisa melunasi hutang tersebut yang membuat juragan memutuskan hubungan kerja dengan nelayan.
3	Sistem Bagi Hasil Patron-Klien	Sistem bagi hasil yang dilakukan juragan dan nelayan masing-masing akan mendapatkan pembagian uang setengah dari hasil tangkapan. Dan sesuai dengan ketentuan sistem kontrak kerja.

Pola hubungan yang ditemukan antara juragan dengan nelayan (hubungan patron-klien) di Pelabuhan Pasuruan termasuk kedalam pola hubungan resiprositas. Seperti yang diungkapkan oleh Scott (1981) bahwa hubungan resiprositas mengandung prinsip individu atau kelompok harus membantu mereka yang pernah membantunya atau jangan merugikannya. Hadiah atau jasa yang diterima bagi penerima membuat kewajiban timbal balik balasan dengan hadiah atau jasa dengan nilai yang sebanding.

Dapat diartikan bahwa hubungan yang terjalin antara juragan dan nelayan yang ada di Pelabuhan Pasuruan ini memiliki hubungan yang saling menguntungkan dan tidak merugikan dari kedua belah pihak. Dikarenakan juragan dan nelayan memiliki tujuan yang sama untuk mendapatkan ikan hasil tangkapan yang melimpah, juragan mendapatkan untung dan hasil dari tangkapan ikan dan nelayan mendapatkan untung dari pembagian hasil yang diberikan oleh juragan. Tidak ada rasa saling merugikan dalam hubungan patron klien ini, karena pekerjaan juragan dan nelayan dibutuhkan kerja sama yang baik dari keduanya. Masih ada beberapa juragan yang sedikit mengalah kepada nelayan soal pembagian hasil tangkapan, nelayan juga tidak pernah protes atau menuntut kepada juragan.

- Nurdiana, N. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Vol. 05, No. 2: 1111-1118.
- Pelras, C. 2009. *Hubungan Patron-klien Pada Masyarakat Bugis dan Makassar dalam Tol, Roger; van Dijk, Kees; Acciaioli, Greg. Kuasa dan Usaha di Masyarakat Sulawesi Selatan*.
- Platteau, Jean-Philippe. 1995. A Framework for the Analysis of Evolving Patron-Client Ties in Agrarian Economies. *World Development Journal*. Vol. 23. No. 5. 767-768.
- Pratama, M, A, D. T, D, Hapsari, dan I, Triarso. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pure Seine (Gardan) di Fishing Base PPP Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur*. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 2 (2): 120-128.
- Priyatna, F, N, dan Sumartono. 2011. *Pola Pemanfaatan Sumber Daya, Subsistensi Dan Pola Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan Danau Tempe, Sulawesi Selatan*. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*. Vol. 12, No. 1: 37-45.
- Putra, H. 1988. *Minawang: Hubungan Patron-Klien Di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Retnowati, Endang. 2011. *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*. Vol XVI (3) No. 156-157.
- Samudera, R, S, dan Humsona, R. 2018. *Hubungan Patron Klien Dalam Komunitas Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul*. *Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No. 2: 137-146.
- Satria, A. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi masyarakat Pesisir*. Penerbit: PT Pustaka Cidesindo.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: oborbuku.
- Scott, J.C. 1972. *The Erosion of Patron-Client Bonds and Social Change in Rural Southeast Asia*. *The Journal of Asian Studies*. 32(1) November 1972. Association for Asian Studies Stable.
- Scott, J. C. 1981. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta, LP3ES.
- Scott, J. C. 1993. *Perlawanan Kaum Petani*. Jakarta: oborbuku.
- Soejono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tain, Anas. 2013. *Faktor Dominan Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Motor Tempel di Wilayah Tangkap Lebih Jawa Timur*. Vol 15 (1) hal 38-39.
- Triarso, I. 2012. Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 8. No. 1: 66-67.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Sosiologi; Sejarah, Teori dan Metodologi*. Center for Indonesian Research and Development (CIReD). Yogyakarta.
- Wahyuningsih, E. T. Gurning., dan E. Wuryanto. 1997. *Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Jawa Tengah (Kasus Masyarakat Nelayan Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Kebudayaan Masa Kini. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Yin, R. K. 2009. *Metode studi kasus*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

